

Dampak Penggantian Biaya Kerugian Fiskal Terhadap Tax Hindrance Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Anggi Anugrah Lintang

¹Program Studi Akuntansi, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email : anggianugrah2265@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis kompensasi kerugian fiskal dalam meningkatkan terhadap tax hindrance pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tax hindrance mengalami penurunan. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, sampel penelitian ini berjumlah 6 perusahaan otomotif dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana (single linear regression) dengan persyaratan asumsi klasik. Dari hasil penelitian ada pengaruh kompensasi kerugian fiskal terhadap Tax Hindrance. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi tax hindrance mengalami penurunan yaitu Operating Leverage, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Profitabilitas.

Kata Kunci : *Kompensasi Kerugian Fiskal, Tax Hindrance*

1. PENDAHULUAN

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Rahman, 2013). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan pengurangan pajak (Tax Hindrance) yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (Tax evasion) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2015 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang pertama kali melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2015). Berdasarkan data pajak yang di sampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2015 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (DJP, 2015).

Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk pengurangan pajak, yang pertama dengan Tax hindrance yaitu cara pengurangan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang.

Tax hindrance adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (Lawful), sedangkan penggelapan pajak (Tax Evasion) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (Unlawful) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengurangan pajak (tax hindrance) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (size), besarnya pendapatan, tarif pajak efektif, auditor tax expertise, fiscal loss compensation tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

Kompensasi kerugian fiskal adalah Kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun. Kompensasi Kerugian Fiskal dapat dilakukan berdasarkan UU No.36 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan (PPh) yang artinya kurang lebih adalah Jika Penghasilan Bruto suatu perusahaan/WP setelah dikurangi biaya-biaya untuk menagih, memelihara serta mendapatkan penghasilan dan didapat kerugian, maka dengan demikian kerugian tersebut dapat dikompensasikan pada penghasilan yang dimulai tahun pajak berikutnya dan dapat dilakukan secara berturut-turut sampai dengan 5 tahun.

Dari data pada tahun 2018, 2019, 2020 nilai kompensasi kerugian fiskal mengalami peningkatan, sedangkan menurut Hidayat (2013:11) Semakin rendah nilai fiscal los compensation maka semakin baik nilai laba perusahaan disuatu perusahaan dan baiknya nilai fiscal los compensation tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai tax hindrance pada tahun 2015- 2020 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat pengurangan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, sementara menurut Frank et al (2009), tax hindrance yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk

menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI bahwa terjadi penurunan kompensasi kerugian fiskal akan tetapi tax hindrance mengalami peningkatan sementara menurut Hidayat (2013:11) Semakin tinggi nilai fiskal los compensation maka semakin rendah nilai laba perusahaan dan semakin rendah nilai fiskal los compensation maka mencerminkan laba perusahaan semakin baik sehingga perusahaan akan melakukan pengurangan terhadap beban pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian Suhadi (2018) Kompensasi kerugian fiskal menunjukkan dapat meningkatkan Tax hindrance, jika Penghasilan Bruto suatu perusahaan/WP setelah dikurangi biaya-biaya untuk menagih, memelihara serta mendapatkan penghasilan dan didapat kerugian, maka dengan demikian kerugian tersebut dapat dikompensasikan pada penghasilan yang dimulai tahun pajak berikutnya dan dapat dilakukan secara berturut-turut sampai dengan 5 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. (Sugiyono, 2013) "mendefensikan bahwa penelitian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih".

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan April 2021-Juli 2021 sampai hasil penelitian ini selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 12 populasi yang diambil perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adjustment sampling yang menggunakan kriteria. Adapun berdasarkan kriteria, sampel penelitian ini berjumlah 6 perusahaan otomotif dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana (single linear regression) dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t.

3. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TS	36	-,07	,05	-,0121	,02108
TAX HINDRANCE	36	,20	3,28	1,0198	,78690
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel.1 diatas dapat diketahui :

1. Kompensasi kerugian fiskal

a. Nilai minimum Kompensasi kerugian fiskal sebesar -0,07 dengan demikian batas bawah nilai Kompensasi kerugian fiskal dalam penelitian ini adalah - 0,07 yang terdapat di Emiten ASII

b. Nilai maximum Kompensasi kerugian fiskal sebesar 0,05 dengan demikian batas nilai Kompensasi kerugian fiskal dalam penelitian ini adalah 0,05 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.

c. Nilai rata-rata Kompensasi kerugian fiskal sebesar -0,0121 dengan demikian rata-rata Kompensasi kerugian fiskal dalam penelitian ini adalah -0,0121 yang diperoleh dari Kompensasi kerugian fiskal akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.

d. Nilai standar deviasi kompensasi kerugian fiskal sebesar 0,020128 dengan demikian batas penyimpangan kompensasi kerugian fiskal dalam penelitian ini adalah 0, 020128 akan melaksanakan penjualan.

2. Tax Hindrance

a. Nilai minimum Tax Hindrance sebesar 0,20 dengan demikian batas bawah nilai Tax Hindrance dalam penelitian ini adalah 0,20 bahwa TAX Tax Hindrance digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Se jauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

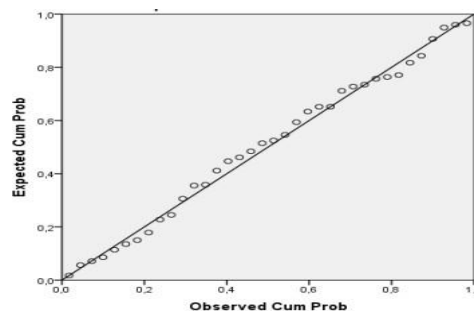
b. Nilai maksimum aktiva sebesar 3,280 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 3,280 Se jauh mana modal menjamin hutang perusahaan

c. Nilai mean Tax Hindrance sebesar 1,0198 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 1,0198 bahwa Tax Hindrance digunakan untuk mengukur aktiva. Se jauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.

d. Nilai standar deviasi tax hindrance sebesar 0,78690 dengan demikian batas bawah nilai tax hindrance dalam penelitian ini adalah 0,78690 bahwa tax hindrance digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Se jauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar.1 Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Sederhana

Tabel.2 Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,070	,154		6,969	,000
	TS	,245	6,382	,140	4,822	,000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,070 + 0,245X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel kompensasi kerugian fiskal, pertumbuhan penjualan, terhadap tax hindrance yaitu : Jadi persamaan bermakna jika variabel kompensasi kerugian fiskal, pertumbuhan penjualan adalah nol (0). Maka nilai tax hindrance sebesar 1,070. Apabila kompensasi kerugian fiskal ditingkatkan 1% maka tax hindrance mengalami penurunan 0,245

b. Uji T

Tabel.3 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,070	,154		6,969	,000		
TS	,245	6,382	,140	4,822	,000	,972	1,029

a. Dependent Variable: TAX HINDRANCE
Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut : Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kompensasi kerugian fiskal berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel (4,822>2,028) dan sebesar sig 0.000 < α0.05 dengan demikian ha diterima. kesimpulannya : ada pengaruh kompensasi kerugian fiskal terhadap tax hindrance.

c. Uji Determinasi

Tabel.4 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,625	,569	1,78466	,877

Dari hasil uji Adjust R Square dapat dilihat bahwa 0,569 dan hal ini menyatakan bahwa variabel kompensasi kerugian fiskal sebesar 56,9% untuk mempengaruhi variable tax hindrance sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompensasi kerugian fiskal Terhadap Tax Hindrance

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kompensasi kerugian fiskal berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel (4,822>2,028) dan sebesar Sig 0.000 < α0.05 dengan demikian Ha diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh kompensasi kerugian fiskal terhadap tax hindrance.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap tax hindrance, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kompensasi kerugian fiskal yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh kompensasi kerugian fiskal. Dengan adanya kompensasi kerugian fiskal tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang.

Perubahan peraturan perpajakan akan mempengaruhi tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang terkena peningkatan dalam pajak terhutangnya cenTax Hindrance akan meningkatkan hutangnya untuk mengurangi beban pajaknya melalui pembayaran bunga hutang (interest kompensasi kerugian fiskal). Dengan adanya pajak penggunaan hutang (leverage) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Akan tetapi, perusahaan perlu mengetahui bahwa kompensasi kerugian fiskal (manfaat pajak) tidak hanya diperoleh dari penggunaan hutang (debt kompensasi kerugian fiskal) saja

melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut adalah non debt kompensasi kerugian fiskal.

Non debt kompensasi kerugian fiskal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yang dapat digunakan sebagai kompensasi kerugian fiskal yang berasal dari pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk mengurangi pendanaan dalam bentuk hutang karena depresiasi dan amortisasi.

Menurut Brigham dan Houston (2011:180) menyatakan bahwa: "Hutang memiliki keunggulan berupa pembayaran bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan."

Penghematan pajak dengan menggunakan hutang bersifat relatif karena apabila penghasilan kena pajak suatu perusahaan itu kecil atau negatif, maka kompensasi kerugian fiskal akan terasa kurang manfaatnya atau tidak memiliki manfaat sama sekali (Djumahir:2005) : Pernyataan tersebut relevan terhadap perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Hasil Penelitian Djumahir (2012) Pengurang pajak penghasilan (Tax terhadap kebijakan struktur modal. shields), sebagai salah satu dari Makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan modal. Tax shields sebagai insetif dari hutang (non debt kompensasi kerugian fiskals) dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari debt kompensasi kerugian fiskals dan non modal, karena perusahaan debt kompensasi kerugian fiskals

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan cost of capital di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manager keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tax Hindrance Mengalami Penurunan

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi tax hindrance mengalami penurunan yaitu, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva sebagai variabel independen (bebas) terhadap struktur pendanaan eksternal. Peneliti melihat pada penelitian-penelitian terdahulu paling dominan adalah kompensasi kerugian fiskal dan profitabilitas ini dianalisa oleh penelitian - penelitian terdahulu. Walaupun di dalam teori sangat banyak faktor yang mempengaruhi tax hindrance.

Dari hasil uji Adjust R Square dapat dilihat bahwa 0,214 dan hal ini menyatakan bahwa variabel kompensasi kerugian fiskal, pertumbuhan penjualan, sebesar 21,4% untuk mempengaruhi variable Tax Hindrance sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Operating Leverage, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Profitabilitas.

Hasil Penelitian Djumahir (2012) Pengurang pajak penghasilan (Tax terhadap kebijakan struktur modal. shields), sebagai salah satu dari Makna dari hasil penelitian ini beberapa pertimbangan dalam menjelaskan bahwa secara empirik menentukan kebijakan struktur pengurang pajak penghasilan bukan modal. Tax shields sebagai insetif dari hutang (non debt kompensasi kerugian fiskals) dalam menentukan pemilihan yaitu amortisasi dan

depresiasi pendanaan hutang atau ekuitas. bukan merupakan salah satu faktor Pengurang pajak penghasilan penentu dalam kebijakan struktur terdiri dari debt kompensasi kerugian fiskals dan non modal, karena perusahaan debt kompensasi kerugian fiskals.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ada pengaruh kompensasi kerugian fiskal terhadap Tax Hindrance.
2. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi tax hindrance mengalami penurunan yaitu Operating Leverage, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Profitabilitas.

5. REFERENSI

- Alpi, M. F., & YUSNANDAR, W. (2018). Studi kebijakan hutang: Antaseden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 22(1), 103-110.
- Eugene F Bringham and Joel F. Houston (2008). Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition. United States of America: SouthWestern Cengage Learning.
- Hani, S. (2021). [TURNITIN] Entrepreneur's Understanding on MSME (Micro Small Medium Enterprises) on Concept of Sharia Financial Statements. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 183-199.
- Harahap, S. H., & ALPI, M. F. (2018). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DIDALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA MEDAN. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Irsan, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Sapi (Studi Kasus: Pusat Pasar Kota Medan) (Doctoral dissertation).
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas. Jakarta . Salemba Empat.
- Kalsum, U. (2021). Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility. International Journal of Business Economics (IJBE), 2(2), 113-120.
- LUFRIANSYAH, L., & SIREGAR, S. A. (2018). DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP). Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Mardianto, Djoko. 2008. Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Prayogi, M. A., & Fahmi, M. (2021). Job Outcome: Job Involment, Job Characteristics Dan Work Engagement Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 22(1), 121-139.
- Pulungan, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Kantor Cabang Stabat (Doctoral dissertation).
- Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019, October). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 399-402).
- Rambe, S., & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI), 4(1), 65-76.
- S. Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 136-150.

- Sari dan Martani. 2010. "Susunan Satu Naskah Delapan Undang-Undang Perpajakan Berserta Penjelasan", Mitra Wacana Media, Jakarta.
- SIREGAR, S. A., & LUFRIANSYAH, L. (2018). ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- YUSNANDAR, W., & NAINGGOLAN, E. P. (2018). ANALISIS DETERMINAN MINAT BERBISNIS ONLINE (E-BUSINESS) DI KALANGAN MAHASISWA. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).